



Menyatu dalam perbedaan

Oleh Olivia Lewi Pramesti
WARTAWAN HARIAN JOGJA

Semua mata terpukau ketika kembang api menyemprot di depan panggung tatkala sekelompok band anak muda melantunkan lagu-lagu China. Berbalut kostum berwarna merah menyala, mereka nampak semangat bernyanyi dan menari.

Meriah dan semarak suasana yang tergambar pada malam penutupan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta yang ke IV. Tak seperti malam-malam sebelumnya, Senin (9/2), sepanjang Jalan Ketandan Malioboro laksana layaknya China Town.

Tidak hanya warga Tionghoa, namun juga masyarakat Jogja dari berbagai suku, agama, dan etnis berkumpul bersatu dalam kebersamaan tanpa ada perbedaan sambil menikmati sajian yang ditampilkan.

PBTY IV Yogyakarta, tadi

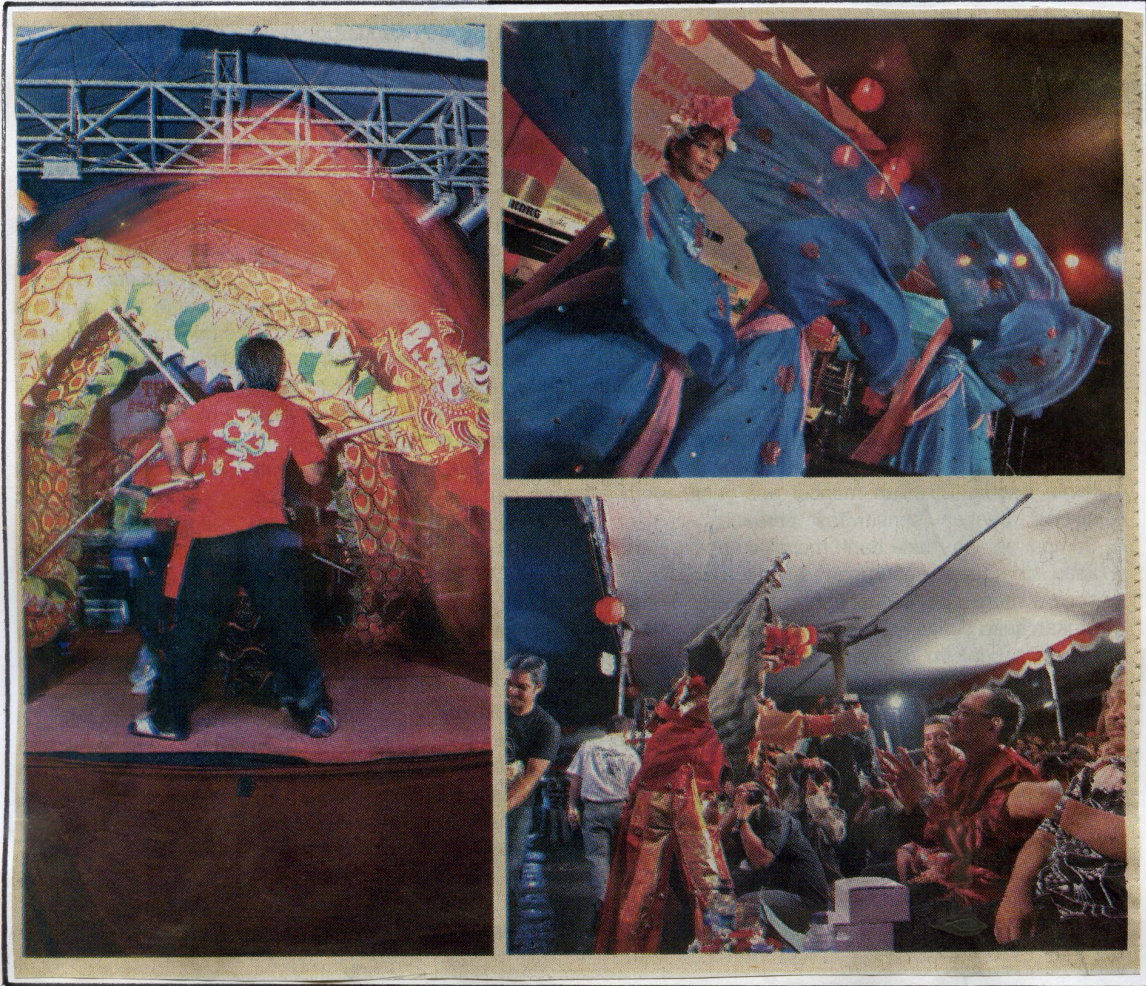
malam resmi ditutup Walikota Yogyakarta, Herry Zudianto. Dalam kesempatan itu, Herry membagikan buku kepada 11 paguyuban Tionghoa Yogyakarta serta memberikan penghargaan kepada pemenang lomba dalam rangkaian perayaan tersebut.

"Buku ini adalah hasil inspirasi saya selama menjadi pelayan masyarakat. Saya mengharapkan semua pihak turut bersatu membangun Jogja sebagai kota yang multikultural," paparnya.

Malam penutupan PBTY IV ini di semarakkan dengan penampilan 4 Barong Shai dari Paguyuban Naga Selatan serta pemberian penghargaan kepada tokoh budayawan Tionghoa yang berupa koleksi wayang Po Te Hi.

"Acara ini ini berjalan dengan baik dan lancar. Semua lapisan masyarakat di Jogja ini turut menyemarakkan perayaan ini," papar Tri Kirana, Ketua Umum PBTY IV.

FOTO: HARIAN JOGJA/GIGIH MULISTYO HANAFI



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005